

Implementasi penanaman sikap tasamuh siswa dalam program Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin MAN 2 Lamongan

Zaqias Candra

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210104110006@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

tasamuh; toleransi;
penguatan profil pelajar;
Rahmatan Lil 'Alamin

Keywords:

tasamuh; tolerance;
strengthening student
profiles; Rahmatan Lil
'Alamin

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 yang memperkenalkan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5PPRA). Tujuan utama pendidikan nasional adalah membentuk siswa berkarakter baik, salah satunya dengan sikap tasamuh (toleransi). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sikap tasamuh dalam program PPRA di MAN 2 Lamongan dan mengidentifikasi problematika yang dihadapi dalam meningkatkan karakter tasamuh siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Data dikumpulkan

melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Dan subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik MAN 2 Lamongan tahun ajaran 2023/2024. Implementasi sikap tasamuh dilakukan melalui fase persiapan, implementasi, dan tindak lanjut. Pada fase persiapan, nilai-nilai karakter tasamuh diintegrasikan dengan Profil Pelajar Pancasila. Fase implementasi melibatkan aktivitas seperti still life drawing, diskusi tentang keragaman individu, dan kunjungan ke Desa Pancasila. Fase tindak lanjut mencakup evaluasi dan penguatan sikap tasamuh melalui observasi, refleksi, dan survei tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program P5PPRA dapat meningkatkan pemahaman dan sikap tasamuh siswa, meskipun menghadapi beberapa tantangan. Tantangan tersebut meliputi kurang jelasnya elemen dan indikator PPRA, kurangnya kejelasan aspek dan indikator penilaian, homogenitas lingkungan madrasah, serta kesulitan dalam penanaman dan perubahan karakter siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program P5PPRA dapat berhasil dalam menanamkan sikap tasamuh jika didukung oleh peran aktif keluarga, masyarakat, dan sekolah. Implementasi yang efektif dan adaptasi berdasarkan kearifan lokal sangat penting untuk mengatasi tantangan yang ada.

ABSTRACT

The background to this research is based on the implementation of the Merdeka Curriculum in the 2022/2023 academic year which introduced the Pancasila Student Profile and the Rahmatan lil 'Alamin Student Profile (P5PPRA). The main goal of national education is to form students with good character, one of which is an attitude of tasamuh (tolerance). This research aims to analyze the implementation of the tasamuh attitude in the PPRA program at MAN 2 Lamongan and identify the problems faced in improving students' tasamuh character. The research method used is descriptive qualitative with a classroom action research approach. Data was collected through classroom observations, interviews with teachers and students, and documentation. And the subjects of this research are teachers and students of MAN 2 Lamongan for the 2023/2024 academic year. Implementation of the tasamuh attitude is carried out through preparation, implementation and follow-up phases. In the preparation phase, Tasamuh character values are integrated with the Pancasila Student Profile. The implementation phase involves activities such as still life drawing, discussions about individual diversity, and visits to Pancasila Village. The follow-up phase includes evaluating and strengthening tasamuh attitudes through observation, reflection



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

and action surveys. The research results show that the P5PPRA program can improve students' understanding and attitude of *tasamuh*, despite facing several challenges. These challenges include a lack of clarity on PPRA elements and indicators, a lack of clarity on assessment aspects and indicators, the homogeneity of the madrasa environment, as well as difficulties in cultivating and changing student character. The conclusion of this research is that the P5PPRA program can be successful in instilling *tasamuh* attitudes if it is supported by the active role of families, communities and schools. Effective implementation and adaptation based on local wisdom is very important to overcome existing challenges.

Pendahuluan

Hafidz Husaini Hasan berpendapat bahwa fungsi pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tujuan pendidikan nasional, menurut Pasal 3 Undang-Undang, adalah untuk membangun watak dan karakter bangsa. Sedangkan pendidikan nasional adalah untuk mendidik siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis (Imron, 2023).

Sifat dan moral seorang siswa selalu menentukan karakternya. Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak sangat penting. Seseorang yang memiliki moral yang baik tidak akan mudah terpengaruh oleh hal-hal buruk. Dalam agama Islam, orang-orang yang memeluknya diajarkan untuk menjadi individu yang baik, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain. Akhlak yang baik menunjukkan sifat orang yang beriman. Mereka yang melakukan ibadah-ibadah yang diperintahkan dalam agama Islam akan menghasilkan akhlak yang mulia.

Kurikulum merdeka diimplementasikan pada awal tahun ajaran baru 2022/2023. Pada saat itu lembaga pendidikan di bawah naungan kemendikbud dan kemenag perlu beradaptasi terhadap pelaksanaannya sebab terdapat program baru yang ingin dilaksanakan yaitu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamin. Sebelum kurikulum merdeka dimulai, profil pelajar Pancasila terdiri dari buku pedoman. Madrasah di bawah naungan Kementerian Agama harus menerapkan profil religius tambahan, khususnya yang berkaitan dengan karakter religius siswa yang disebut Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (PPRA).

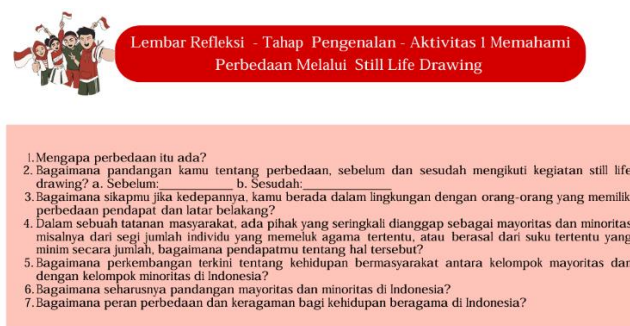
Profil pelajar rahmatan lil'alamin adalah profil pelajar Pancasila di madrasah yang mampu mewujudkan wawasan, pemahaman, dan perilaku *taffauh fiddin* sebagaimana kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah. Selain itu, profil pelajar rahmatan lil'alamin bertujuan untuk memberi siswa kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat sebagai individu yang tenang, bermanfaat bagi masyarakat yang beragam, dan berkontribusi aktif untuk menjaga keutuhan dan kemuliaan negara dan bangsa Indonesia (KMA 347 Tahun 2022). Sedangkan pembelajaran nilai *tasamuh* sangat penting untuk membentuk siswa menjadi orang yang lemah lembut, gotong royong, saling memahami, dan bermusyawarah. Ini berlaku untuk siswa di lingkungan agama yang berbeda dan membantu mereka mempersiapkan diri untuk hidup dalam masyarakat. Sekolah hanyalah bagian kecil dari lingkungan masyarakat, seperti yang perlu diketahui (Mubarak, 2016).

Pembahasan

Tasamuh (toleransi) dalam Islam biasanya dikaitkan dengan istilah "*tasahul wa tasamuh*", yang berarti memaafkan, dan "*tasahul*" berarti mempermudah atau bersahabat dengan orang lain. Di satu sisi, Islam adalah agama yang mudah diterapkan, seperti yang ditunjukkan oleh al-Quran dan hadis. Islam juga menuntut keramahan dan pemaafan. "Allah Swt tidak mengutusku untuk (mengajarkan) tentang mengasingkan diri dan kerahiban. Tapi mengutusku untuk membawa agama yang suci, mudah, dan pemaaf," kata Rasulullah Saw dalam salah satu hadisnya yang paling terkenal (Sholeh, 2014).

Untuk mengembangkan sikap toleransi (*tasamuh*) secara umum, kita harus mulai dengan meningkatkan kemampuan kita untuk menangani dan menghadapi perbedaan pendapat yang mungkin terjadi dalam keluarga kita atau di antara saudara muslim kita. Toleransi melibatkan membangun kebersamaan atau keharmonisan dan mengakui adanya perbedaan. Selain itu, jangan lupa bahwa kita semua bersaudara. Maka akan muncul rasa kasih sayang, saling memahami, dan pada akhirnya, sikap toleran. Al-Qur'an dan Sunnah dengan tegas meminta orang-orang mu'min untuk kembali kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (sunnah). (Shihab, 1996) Konsep *tasamuh* menjadi bagian penting dari pendidikan karakter yang diajarkan kepada siswa di MAN 2 Lamongan, diharapkan dapat membentuk siswa yang mampu beradaptasi dengan masyarakat yang beragam. Sikap ini sangat relevan dalam program P5PPRA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin).

Gambar 1.1 modul P5PPRA



Gambar 1. Lembar refleksi modul P5PPRA kelas sepuluh MAN 2 Lamongan

Sumber: Modul P5PPRA kelas 10 MAN 2 Lamongan

Penanaman Sikap *Tasamuh* di Program PPRA terdapat beberapa fase antara lain :

1. Fase Persiapan P5PPRA : Pada fase persiapan, sekolah membentuk tim penanggung jawab P5PPRA yang dikoordinasi oleh koordinator tim. Penentuan nilai-nilai karakter dilakukan sesuai dengan pedoman pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan PPRA yang dikeluarkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI pada tahun 2022. Dimensi dari P5 yang dipilih meliputi berkebinekaan global, berpikir kritis, dan gotong royong, sedangkan nilai dari PPRA yang dipilih adalah ta'addub (adab) dan *tasamuh* (toleransi). Tema program

P5PPRA di MAN 2 Lamongan adalah "Bhinneka Tunggal Ika" untuk siswa kelas sepuluh dan "Kearifan Lokal" untuk kelas sebelas. Implementasi P5 dan PPRA dilanjutkan dengan penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), penentuan capaian perkembangan, tujuan pembelajaran, penyusunan modul ajar, dan penentuan jenis penilaian siswa.

2. Fase Implementasi Sikap Tasamuh dalam P5PPRA : Pada fase implementasi, penanaman sikap tasamuh dilakukan melalui tiga tahap: pengenalan, kontekstual, dan aksi serta refleksi.

- a. Tahap Pengenalan: Siswa belajar memahami perbedaan dan keragaman individu melalui kegiatan seperti "Memahami Perbedaan Melalui Still Life Drawing" dan diskusi kelompok tentang keragaman dan konflik individu.
- b. Tahap Kontekstual: Siswa melakukan riset mandiri tentang keragaman di sekolah dan melakukan kunjungan ke Desa Pancasila untuk mempelajari keragaman agama dan budaya.
- c. Tahap Aksi dan Refleksi: Siswa mengerjakan proyek akhir yang melibatkan pembuatan produk masakan nusantara dan menyusun laporan kegiatan, diikuti dengan refleksi dari guru.

3. Fase Tindak Lanjut : Fase tindak lanjut bertujuan untuk mengevaluasi dan memperkuat sikap tasamuh yang telah dikembangkan. Guru tidak membedakan siswa berdasarkan latar belakang sosial, kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang organisasi keagamaan. Evaluasi dilakukan melalui observasi kelas, refleksi dan jurnal harian siswa, serta survei tindakan.

Implementasi PPRA di MAN 2 Lamongan menghadapi berbagai tantangan, antara lain:

1. Penentuan Elemen dan Sub-Element PPRA: Indikator elemen PPRA masih belum jelas dan terperinci, berbeda dengan indikator elemen P5 yang sudah runtut.
2. Kurangnya Kejelasan Terkait Aspek dan Indikator Penilaian: Kesulitan dalam menilai sikap tasamuh siswa secara objektif.
3. Homogenitas Lingkungan Madrasah: Tingginya homogenitas agama, suku, dan etnisitas di lingkungan madrasah menghambat penerapan nilai tasamuh.
4. Kesulitan dalam Penanaman dan Perubahan Karakter Siswa: Tantangan dalam menanamkan dan mengubah karakter siswa, dipengaruhi oleh peran keluarga dan teman-teman mereka.

Mengatasi tantangan ini membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Program P5PPRA menunjukkan bahwa nilai-nilai tasamuh dapat ditanamkan dan dikembangkan dengan baik melalui perencanaan yang matang dan dukungan berbagai pihak. Namun, program ini membutuhkan waktu, konsistensi, dan kerja sama yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan nasional, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, adalah membentuk karakter bangsa yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan demokratis. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter ini adalah sikap tasamuh atau toleransi yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Implementasi sikap tasamuh di lingkungan pendidikan, khususnya melalui program Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (PPRA) di MAN 2 Lamongan, dilakukan melalui tahapan persiapan, implementasi, dan tindak lanjut yang sistematis, termasuk pembentukan tim, penyusunan kurikulum, serta kegiatan-kegiatan yang mengajarkan dan menguatkan sikap tasamuh.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi PPRA, seperti kurang jelasnya aspek dan indikator penilaian sikap tasamuh, homogenitas lingkungan madrasah, dan kesulitan dalam penanaman dan perubahan karakter siswa. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kerjasama yang komprehensif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Implementasi program P5PPRA di MAN 2 Lamongan menunjukkan bahwa nilai-nilai tasamuh dapat ditanamkan dengan baik melalui perencanaan yang matang, dukungan dari berbagai pihak, dan adaptasi berdasarkan kearifan lokal, meskipun program ini membutuhkan waktu, konsistensi, dan kerjasama yang kuat untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pembentukan karakter siswa yang tasamuh.

Daftar Pustaka

- Alim, M. S., & Munib, A. (2021). Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah. *Progress*, 9(2), hal. 270.
- Hasan Langgulung, *Azas-azas Pendidikan Islam*. (Jakarta : Pustaka Al Husna, 2003), 102.
- Imron, Yunika Purawaningsih, dan sulastris, 'Implementasi proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil 'alamin (PPRA) dalam meningkatkan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Magelang' *Jurnal Pendidikan Islam* (2023)
- Mubarok, A.F Zaky, 'Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan nilai-nilai tasamuh siswa di Sekolah Dasar Negeri Wirotaman III Ampelgading Malang' PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (2016)
- Sholeh, Ahmad, 'Pemahaman Konsep Tasamuh(Toleransi) Siswa dalam Ajaran Islam' *J-PAI*. (2014)
- Syihab, M. Quraish, 'Wawasan Al-Qur'an Tafsir maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat' Jakarta : Mizan (1997)